

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA MINAT MENJADI BURUH TANI BUDIDAYA KEDELAI EDAMAME PADA PT MITRATANI DUA TUJUH

Wardatus Sholiha¹, Syamsul Hadi², Anisa Nurina Aulia³.

¹program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember

*Email Korespondensi : syamsul.hadi@unmuhjember.ca.id

<https://doi.org/10.36841/agribios.v23i1.6024>

Abstrak

Kabupaten Jember, dengan populasi penduduk yang besar, menghadapi tantangan serius dalam sektor ketenagakerjaan, terutama dalam bidang pertanian. Salah satu masalah utama yaitu menurunnya minat masyarakat untuk bekerja menjadi buruh tani. Kontribusi ini terlihat baik secara langsung, seperti dalam sosial ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan partisipasi tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengerahui mengkaji usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, jumlah keluarga, tingkat upah dan HKO (hari kerja orang) terhadap keputusan individu dalam memilih untuk berkerja menjadi buruh tani atau tidak. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Responden berasal dari buruh tani. Analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode regresi logistik biner. Temuan yang diperoleh mengungkapkan bahwa upah memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap keputusan individu untuk berminat. Sementara itu jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, jumlah keluarga, tingkat upah dan HKO (hari kerja orang) berpengaruh signifikan dan positif untuk minat dan tidak berminat. Usia tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketertarikan untuk berkarier di sektor pertanian. Oleh karena itu, PT Mitratani Dua Tujuh disarankan untuk memperhatikan faktor usia dengan memberikan insentif atau fasilitas kerja yang sesuai dengan kebutuhan fisik dan pengalaman tenaga kerja. Langkah ini tidak hanya mendorong partisipasi tenaga kerja, tetapi juga dapat menarik buruh tani yang lebih muda untuk bergabung dengan perusahaan. Tenaga kerja muda yang menunjukkan dedikasi tinggi akan diprioritaskan untuk direkrut sebagai karyawan tetap di lapangan.

Kata kunci: Daya Minat; Tenaga Kerja; Buruh Tani; Regresi Logistik Biner

Abstract

The development of the agricultural sector has contributed significantly to national development. This contribution is seen both directly, as in socio-economics, employment, and labor participation. This study aims to investigate whether age, gender, education level, marital status, family size, wage level and HKO (person-days worked) influence an individual's decision to choose whether or not to work as a farm laborer. The method used in this study is descriptive quantitative approach. Respondents came from the labor force. The analysis applied in this study is binary logistic regression method. Binary logistic regression is one of the regression models that can be used to determine the effect of a set of independent variables and a dichotomous dependent variable. The findings revealed that wages have a significant and negative influence on an individual's decision to be interested. Meanwhile, gender, education level, marital status, family size, wage level and HKO (person days worked) have a significant and positive effect on not being interested. Of the existing factors, wage is the most influential in an individual's decision to work or not.

Keywords: Interest, Labor, Farm Laborer, Binary Logistic

PENDAHULUAN

Kabupaten Jember sebagai salah satu kabupaten dengan populasi penduduk yang cukup besar di Provinsi Jawa Timur, memiliki peran strategis dalam berbagai aspek dan sosial ekonomi di wilayah ini, sangat penting untuk perencanaan yang mencakup pertumbuhan ekonomi, tingkat tenaga kerja, pola kerja, dan partisipasi tenaga kerja. Dengan jumlah tenaga kerja yang cukup besar sebanyak 2.058,816 jiwa (BPS, 2023). Dengan populasi

yang cukup besar, sebagian besar penduduk Jember masih tinggal di daerah pedesaan yang menghadirkan berbagai tantangan penyediaan lapangan kerja yang lebih besar bagi masyarakat Kabupaten Jember.

Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa pekerja atau buruh merupakan setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Usia kerja minimum ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Mulai Dari 15 Tahun (pasal 64) Dalam hal ini, yaitu sebelum individu mulai bekerja, semasa atau saat melakukan pekerjaannya, serta setelah individu tersebut bekerja (Endeh *et al.*, 2019). Salah satu jenis pekerjaan yang termasuk dalam kategori tenaga kerja pada sektor tenaga kerja pertanian. Tenaga kerja sektor pertanian tenaga kerja buruh tani.

Buruh tani merupakan individu yang bekerja mengelola lahan pertanian, menanam, dan merawat berbagai jenis tanaman. (Husodo, 2004 dalam Adniah & Putra, 2018). Namun, belakangan ini mulai muncul kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja buruh tani, yang menunjukkan adanya perubahan sosial dan ekonomi (Rahaju, 2018). Daya minat untuk bekerja sebagai tenaga kerja buruh tani cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Perubahan preferensi kerja ini terjadi seiring dengan berkembangnya berbagai alternatif pekerjaan yang dianggap lebih menarik, baik dari sisi pendapatan maupun status sosial. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk bekerja ini semakin diperburuk oleh kurangnya apresiasi terhadap peran buruh tani dalam sistem ekonomi, yang membuat generasi muda kurang termotivasi untuk terlibat di dalamnya (Sri, 2016).

Dalam era saat ini, kondisi tenaga kerja buruh tani di sektor pertanian semakin sedikit terdapat perusahaan yang bergerak di sektor pertanian yaitu PT Mitratani Dua Tujuh, perusahaan ini bergerak dalam bidang budidaya kedelai edamame sangat cocok untuk dikembangkan karena kondisi iklim yang panas dan curah hujan yang relatif tinggi (Prasetyo, 2017). PT Mitratani Dua Tujuh namun, perusahaan juga tidak terlepas dari tantangan berkurangnya tenaga kerja buruh tani. Berkurangnya tenaga kerja buruh berdampak pada produktivitas dan keberlanjutan operasi perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan untuk mengatasi masalah ini, peneliti menganalisis tentang Faktor-Faktor apa yang mempengaruhi minat atau tidak minatnya seseorang untuk menjadi tenaga kerja buruh di lahan PT Mitratani Dua Tujuh.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh data atau objek penelitian, menganalisis, dan membandingkannya berdasarkan situasi aktual (Rengkuan *et al.*, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jember yang ditetapkan secara purposive (sengaja). Metode pengambilan sampel menggunakan total sampling. Dimana metode pengambilan sampel jumlah sampel sama dengan populasi. Jumlah sampel yang digunakan 50 responden, dalam penelitian ini mencakup semua jumlah tenaga kerja buruh tani yang terdapat di lahan PT Mitratani Dua Tujuh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan tenaga kerja buruh tani. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber terkait, seperti buku, Badan Pusat Statistik (BPS), artikel dan jurnal. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik biner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah yaitu:

1. Korelasi data yang diperoleh dari penelitian mengenai buruh tani didasarkan pada informasi yang terkumpul.
2. Mengestimasi parameter model.

3. Melakukan uji signifikansi parameter secara *simultan* atau serentak dengan menggunakan *uji simultan (uji G)*.
4. Uji signifikansi parameter secara *parsial* menggunakan *uji Wald*.
5. Menggunakan uji kesesuaian model.
6. Melakukan interpretasi odds ratio.
7. Melakukan ketepatan klasifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 50 responden yang memiliki latar belakang beragam berdasarkan status perkawinan. Dari jumlah keseluruhan tersebut, 27 responden berdasarkan status menikah, 13 responden yang berstatus tidak menikah lagi karena kehilangan pasangan (janda), dan 10 responden lainnya juga tidak menikah lagi dengan situasi serupa (duda).

Kelompok yang berstatus menikah mendominasi jumlah responden, menggambarkan tenaga kerja dengan tanggung jawab langsung terhadap keluarga. Sementara itu, kelompok responden yang tidak menikah lagi menghadapi situasi yang berbeda, di mana tanggung jawab terhadap keluarga atau kebutuhan ekonomi juga menjadi dorongan utama dalam keputusan mereka untuk bekerja. Data ini memberikan gambaran bahwa seluruh responden berada dalam kondisi yang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, variasi status perkawinan ini memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami apakah terdapat hubungan signifikan dengan keputusan mereka dalam berminat atau tidak berminat bekerja sebagai buruh tani.

Hasil analisis menunjukkan variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam memilih untuk bermitra atau tidak menjadi tenaga kerja buruh tani dalam penelitian:

1. Uji Simultan atau Uji G

Untuk menilai kecocokan model yang digunakan sudah sesuai dengan data, diperlukan untuk melihat nilai signifikan terdapat pada tabel dibawah. Tabel nilai signifikansi ini berperan dalam mengidentifikasi pengaruh semua variabel independen secara *simultan*.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Omnibus Tests Of Model Coefficients Tenaga Kerja Buruh Tani Di Kecamatan Panti, Desa Kemuning Lor Tahun 2024.

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	8.442	7	.295
	Block	8.442	7	.295
	Model	8.442	7	.295

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Dari tabel 1, hasil perhitungan nilai Chi-Square pada bagian step, block, dan model menunjukkan nilai sebesar 8.442 dan nilai tersebut lebih besar daripada Chi-square tabel yakni, 66,338649 (df =7) dan nilai signifikan yang diperoleh dari ketiga langkah tersebut sebesar $0.295 > 0,1$ atau taraf uji 10% sehingga dapat diartikan bahwa secara simultan ketujuh variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan tenaga kerja buruh tani.

2. Model Summary

Tabel 6.12 Hasil Analisis Uji regresi logit nagelkerke r square Tenaga Kerja Buruh Tani Di Kecamatan Panti, Desa Kemuning Lor Tahun 2024.

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
------	-------------------	----------------------	---------------------

1	60.151a	.155	.208
---	---------	------	------

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan pada tabel 6.12 yang dapat dilihat pada tabel diatas terdapat nilai Nagelkerke R Square 0,208 yang dimana menjelaskan bahwa variabel independen (x) mampu menjelaskan variabel dependen (Y) yaitu sebesar 20,8% sedangkan 79,2% nya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diluar model.

3. Uji Kesesuaian Model

Tabel .3 Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Biner Hosmer and Lemeshow Test Kerja Buruh Tani di Kecamatan Panti Tahun 2024.

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.097	8	.196

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Tabel .3 merupakan hasil uji Chi-square dan Hosmer and Lemeshow test. Hasil uji Chi-square yang dihasilkan oleh p-signifikansi sebesar $0,196 > 0,1$ atau taraf signifikansi 10% maka hasilnya ialah H1 ditolak, yang mana kesimpulan menyatakan bahwa model yang ada telah sesuai dengan hasil observasi (data).

4. Interpretasi Nilai Odds Ratio

Berikut persamaan umum pengambilan keputusan tenaga kerja buruh tani (Y) dari hasil yang berdasarkan dari nilai odds ratio yang didapat dari nilai setiap variabel atau $\text{Exp}(B)$ dari hasil output yang sudah di uji parsial diatas yakni:

Tabel 5. Hasil Uji Wald Yang Menjelaskan Nilai Odds Ratio, Tenaga Kerja Buruh Tani di Kecamatan Panti Tahun 2024.

Variabel	Exp (B)
X_1	1.086
X_2	0,680
X_3	0,798
X_4	0,672
X_5	1.333
X_6	1.000
X_7	0,997
Kostanta	0,015

Selanjutnya interpretasi nilai koefisien regresi logistik dan nilai odds ratio sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi logistik biner variabel X_1 (Umur) = 0,082 yang artinya semakin tua umur maka akan semakin banyak peluang tenaga kerja buruh tani dalam mengambil keputusan berminat untuk kerja atau tidak sebesar 0,082 kali dengan catatan variabel lain konstan. Sedangkan nilai Odds Ratio 1.086 yang artinya peluang tenaga kerja mengambil keputusan berminat untuk kerja pada variabel X_1 sebesar 1.086 kali.
2. Nilai koefisien regresi logistik biner variabel X_2 (Jenis Kelamin) = - 0,386 yang artinya jenis kelamin memiliki pengaruh negatif terhadap peluang tenaga kerja mengambil keputusan untuk kerja. Dengan kata lain, tenaga kerja perempuan cenderung memiliki peluang lebih kecil untuk berminat atau tidak sebesar 0,386 kali, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sedangkan nilai Odds Ratio sebesar 0,680, yang menunjukkan bahwa peluang tenaga kerja untuk mengambil keputusan berminat kerja besarnya variabel X_2 sebesar 0,680 kali.
3. Nilai koefisien regresi logistik biner variabel X_3 (Tingkat Upah) = - 0,225 yang artinya semakin kecil tingkat upah yang diberikan, maka peluang tenaga kerja buruh tani

untuk mengambil keputusan berminat atau tidak sebesar 0,225 kali, dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Sedangkan nilai *Odds Ratio* sebesar 0,798 yang artinya menunjukkan bahwa peluang tenaga kerja buruh tani berminat pada variabel X_3 sebesar 0,798.

4. Nilai koefisien regresi logistik biner variabel X_4 (Status Perkawinan) = - 0,398 yang artinya semakin rendah status perkawinan (misalnya, menikah dibandingkan janda dan duda), maka peluang untuk tenaga kerja buruh tani untuk peluang tenaga kerja berminat atau tidak sebesar 0,398 kali dengan catatan variabel lain konstan. Sedangkan nilai *Odds Ratio* sebesar 0,672, yang berarti peluang tenaga kerja berminat untuk menjadi tenaga kerja buruh tani pada variabel X_4 sebesar 0,672 kali.
5. Nilai koefisien regresi logistik biner variabel X_5 (Jumlah Keluarga) = 0,287 yang artinya setiap penambahan satu anggota keluarga akan meningkatkan peluang tenaga kerja buruh tani dalam mengambil keputusan untuk berminat atau tidak 0,287 kali, dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Sedangkan nilai *Odds Ratio* sebesar 1,333, yang menunjukkan bahwa peluang tenaga kerja untuk berminat kerja pada variabel X_5 sebesar 1,332 kali.
6. Nilai koefisien regresi logistik biner variabel X_6 (Jumlah upah) = 0,000 yang artinya jumlah upah tidak memiliki pengaruh terhadap peluang tenaga kerja buruh tani dalam mengambil keputusan untuk berminat kerja atau tidak, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sedangkan nilai *Odds Ratio* sebesar 1,000 menunjukkan bahwa peluang tenaga kerja untuk mengambil keputusan berminat kerja pada variabel yaitu X_6 sebesar 1,000 kali.
7. Nilai koefisien regresi logistik biner variabel X_7 (HOK) = - 0,003 yang artinya setiap peningkatan satu hari tenaga kerja pada variabel HOK akan mengurangi peluang tenaga kerja buruh tani dalam mengambil keputusan untuk berminat atau tidak sebesar 0,003 kali, dengan catatan variabel lain tetap konstan. Sedangkan nilai *Odds Ratio* sebesar 0,997, yang artinya peluang tenaga kerja untuk mengambil keputusan berminat kerja pada variabel X_7 0,997 kali.

5. Ketepatan Klasifikasi

Ketepatan pengklasifikasian model bertujuan untuk dapat mencari jumlah data observasi yang di klasifikasi dengan tepat sebagai alat untuk memprediksi nilai klasifikasi dari jumlah keseluruhan observasi.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Biner Ketepatan Klasifikasi Tenaga Kerja Buruh Tani di Kecamatan Panti Tahun 2024.

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Minat	Minat	
Step 1	Minat	Tidak minat	9	13	40.9
	Minat	Minat	8	20	71.4
Overall Percentage					58.0

Sumber: Analisis Data Primer (2024).

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa jumlah sampel responden yang tidak berminat sebanyak $9 + 13 = 22$ orang responden yang menyatakan benar-benar mengambil keputusan tidak berminat sebanyak 9 responden dan seharusnya mengambil keputusan tidak berminat tetapi berminat sebanyak 13 responden. Jumlah sampel yang mengambil keputusan berminat sebanyak $8 + 20 = 28$ responden yang benar benar mengambil keputusan berminat 20 responden dan yang mengambil keputusan berminat namun tidak

berminat sebesar 8 responden. Persentase untuk tenaga kerja buruh tani dari tabel 5. Diatas diperoleh nilai APER atau *error* sebesar

$$\begin{aligned} APER &= \frac{13+8}{50} \\ &= \frac{21}{50} \\ &= 0,42 \\ &= 42\% \end{aligned}$$

Dari nilai APER yang didapatkan, yang dapat mengambil keputusan maka dapat disimpulkan dari nilai ketepatan klasifikasi sebesar (1-APER) atau 58% dan kesalahan klasifikasi dalam penelitian ini adalah 42%.

6. Uji Parsial atau Uji Wald

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Biner Variables in the Equation Tenaga Kerja Buruh Tani di Kecamatan Panti Tahun 2024

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1a	Usia	.082	.048	2.954	1	.086**
	Jenis kelamin	-.386	.823	.220	1	.639
	Tingkat Pendidikan	-.225	.198	1.301	1	.254
	Status Perkawinan	-.398	.753	.279	1	.597
	Jumlah keluarga	.287	.297	.934	1	.334
	Tingkat upah	.000	.000	.482	1	.488
	Hok	-.003	.006	.195	1	.659
	constant	-4.179	3.165	1.743	1	.187

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Keterangan:**)= signifikan pada $\alpha = 10\%$

Hipotesis yang digunakan yaitu:

H₀: Variabel prediktor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H₁: Variabel prediktor memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai signifikansi (p-value) < 10% maka H₀ diterima

Jika nilai signifikansi (p-value) > 10% maka H₀ ditolak

Berikut interpretasi tabel 6.15 diatas:

Berdasarkan pada tabel diatas terdapat nilai p-value signifikan variabel Usia (X₁) sebesar 0,086 < 0,1 atau taraf uji 10% maka H₁ diterima. Dapat disimpulkan ada yang berpengaruh signifikan terhadap umur tenaga kerja buruh tani dalam berminat dan tidak berminat. Usia menjadi variabel yang signifikan, karena semakin tua usia buruh tani, semakin terbatas pula pilihan untuk pekerjaan yang tersedia bagi mereka, sehingga banyak yang tetap bekerja sebagai tenaga kerja buruh. Menurut Susilowati (2016) Fenomena penuaan tenaga kerja di sektor pertanian menunjukkan tren yang di mana jumlah tenaga kerja muda terus menurun sementara jumlah tenaga kerja tua semakin meningkat. Dalam analisisnya, menyatakan bahwa fenomena penuaan petani di Indonesia mengarah pada peningkatan jumlah petani berusia tua (lebih dari 55 tahun) dan penurunan jumlah tenaga kerja muda. Data dari Sensus Pertanian mendukung pernyataan ini, menunjukkan bahwa proporsi petani muda (di bawah 35 tahun) hanya sekitar 11%, sedangkan petani berusia 40–54 tahun mencapai 41%, dan yang berusia di atas 55 tahun mencapai 27%. Hal ini sejalan dengan data penelitian ini yang menunjukkan data usia tenaga kerja diatas 45 tahun, dikarenakan pekerja tersebut (didas 45 tahun) mengatakan bahwa mereka tidak memiliki pilihan pekerjaan lain selain menjadi tenaga kerja buruh tani. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa usia mempengaruhi jumlah pekerja yang minat dan tidak minat.

Dalam variabel jenis kelamin (X_2) memiliki nilai p-value signifikan sebesar $0,639 > 0,1$ atau taraf uji 10% maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 50 responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan rincian 16 laki-laki dan 34 perempuan. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan dalam berminat dan tidak berminat dalam bekerja. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan dalam pemberian tugas ketika melakukan pekerjaannya. Meskipun terdapat perbedaan jumlah antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan, tidak ditemukan perbedaan dalam jenis tugas atau pekerjaan yang mereka lakukan. Seluruh tenaga kerja bekerja di lokasi yang sama tanpa adanya perbedaan tugas berdasarkan jenis kelamin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap jenis kelamin.

Berdasarkan hasil nilai p-value signifikan variabel Tingkat Pendidikan (X_3) sebesar $0,254 > 0,1$ atau taraf uji 10% maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja buruh tani dalam berminat dan tidak berminat. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin terbatas pula peluang pekerjaan yang dapat diakses. Akibatnya, para responden tidak ada pilihan yang tersedia sehingga mereka lebih memilih menjadi tenaga kerja buruh tani. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas tenaga kerja buruh tani memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dengan rata-rata hanya menempuh pendidikan hingga sekolah dasar atau bahkan di bawahnya. Rendahnya tingkat pendidikan ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan di sektor lain, di mana keterampilan dan pendidikan yang lebih tinggi sering kali menjadi persyaratan utama. Kondisi ini menjadi pilihan bagi para responden untuk menerima pekerjaan sebagai buruh tani karena mereka tidak memiliki banyak alternatif pekerjaan lain yang tersedia. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumari (2022) yang menemukan bahwa pengaruh tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyebab tenaga kerja untuk bekerja. Dengan nilai signifikan 0,128 dan hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan itu penting, keterampilan dan pengalaman lebih menentukan dalam mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan hasil variabel dengan Nilai p-value signifikan variabel Status Perkawinan (X_4) sebesar $0,597 > 0,1$ atau taraf uji 10% maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Status Perkawinan tenaga kerja buruh tani dalam berminat dan tidak berminat. Penelitian ini melibatkan 50 responden yang semuanya telah menikah. Dari keseluruhan responden tersebut, sebanyak 27 orang berstatus menikah, 13 orang berstatus janda, dan 10 orang berstatus duda. Data ini menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tanggung jawab keluarga, sehingga pekerjaan menjadi kebutuhan yang penting untuk menunjang kehidupan mereka. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun seluruh responden memiliki tanggung jawab keluarga, faktor status perkawinan tidak secara langsung memengaruhi keputusan mereka untuk berminat atau tidak berminat bekerja sebagai buruh. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian SRI, (2023), variabel status perkawinan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,1326 > 0,05$, artinya bahwa variabel status perkawinan terhadap tenaga kerja wanita tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan status perkawinan tidak berpengaruh terhadap minat dan tidak minat tenaga kerja untuk bekerja sebagai tenaga kerja buruh tani.

Berdasarkan hasil nilai p-value signifikan variabel Jumlah Keluarga (X_5) sebesar $0,334 > 0,1$ atau taraf uji 10% maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap umur tenaga kerja buruh tani dalam berminat dan tidak berminat. Dalam penelitian Farwah *et al.*, (2014) yang dilakukan rekan-rekan, ditemukan bahwa

secara parsial, jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap penggunaan tenaga kerja luar keluarga pada usaha tani padi sawah. Tingkat signifikansi untuk variabel ini adalah 0,876, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan tidak memiliki pengaruh signifikan pada keputusan untuk menggunakan tenaga kerja luar. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja untuk bekerja sebagai buruh tani. Meskipun sebagian besar responden memiliki tanggung jawab keluarga yang harus mereka biayai, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor jumlah anggota keluarga bukanlah penentu utama dalam keputusan mereka untuk berminat atau tidak berminat bekerja di sektor ini.

Berdasarkan hasil Nilai p-value signifikan variabel Tingkat Upah (X_6) sebesar $0,488 > 0,1$ atau taraf uji 10% maka H_0 ditolak. Tingkat upah yang didapat buruh tani relatif sama antar buruh tani dan disesuaikan dengan jumlah hasil petikan edamame yang didapat. Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap upah tenaga kerja buruh tani dalam berminat dan tidak berminat. Penelitian oleh Mydilla *et al.*, (2021) menunjukkan nilai signifikan variabel tingkat upah (x_2) sebesar 0,122. Karena nilai signifikan lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat upah tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Sedangkan pada variabel hari kerja orang terdapat nilai p-value tidak signifikan variabel HKO (X_7) sebesar $0,659 < 0,1$ atau taraf uji 10% maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel hari kerja orang (HKO) yang mempengaruhi tenaga kerja buruh tani dalam berminat dan tidak berminat. Dari hasil data penelitian yang sudah dilakukan ini membahas keselarasan keadaan di lapangan terkait hari kerja buruh tani, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi kesehatan dan usia, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan tenaga kerja dalam menjalankan pekerjaannya.

KESIMPULAN

Faktor yang berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja buruh tani budidaya kedelai edamame di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2024 yaitu pada faktor umur dengan nilai p-value signifikansi variabel umur tenaga kerja buruh tani sebesar 0,82 dan Odds Ratio 1.086 yang artinya peluang tenaga kerja buruh tani pada pengambilan keputusan berminat pada variabel X_1 sebesar 1.086 kali. Usia tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu PT Mitratani Dua Tujuh disarankan untuk mempertimbangkan faktor usia, seperti pemberian insentif atau fasilitas kerja yang sesuai dengan kebutuhan fisik dan pengalaman tenaga kerja, guna mendorong partisipasi mereka. Sehingga hal ini juga sebagai pendorong bagi buruh tani yang usianya lebih muda untuk berkerja di PT Mitratani Dua Tujuh, dan tenaga kerja muda berprestasi yang menunjukkan dedikasi tinggi akan diprioritaskan untuk direkrut sebagai karyawan tetap di lapangan.

REFERENSI

- Adniyah, H., & Putra, A. M. (2018). Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.29408/geodika.v1i2.849>
- BPS, J. (2023). Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Jember 2023. *Majalah Geografi Indonesia*, 24(2). <https://doi.org/10.22146/mgi.34838>
- Endeh, S., Ani, Y., Siti, M., & Mulyadi. (2019). HUKUM KETENAGAKERJAAN DAN KEBIJAKAN UPAH. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

- http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari
- Farwah, A. I., Hasman, H., & Sri, A. F. (2014). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga pada Usahatani Padi Sawah. *Agribisnis USU*, 1–12.
- Jumari. (2022). Pengaruh Pendidikan dan Keterampilan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara. *Repository UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Mydilla, Sapar, & Kasran. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Umkm Di Kota Palopo. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1–8.
- Prasetyo, D. A. (2017). *Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi dan Upaya Peningkatan Pendapatan Usahatani Edamame (Kasus di PT Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember)*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/165333/>
- Rahaju, J. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Tenaga Buruh Tani Di Desa Duwet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Promordia*, 14(1), 1–6.
- Rengkuan, N., Liando, D., & Monintja, D. (2023). Efektifitas Kinerja Pemerintah Dalam Progam Reaksi Respon Realief Daerah (R3D) di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*, 3(1), 1–11.
- SRI, P. R. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH TENAGA KERJA WANITA PADA USAHA DAGANG DI PASAR KEBON KOPI KOTA JAMBI. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sri, S. H. (2016). Farmers Aging Phenomenon and Reduction in Young Labor: Its Implication for Agricultural Development. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55. <http://124.81.126.59/handle/123456789/7554>
- Susilowati, H. S. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35. <https://doi.org/10.21082/fae.v34n1.2016.35-55>